

**KEBIJAKAN SYAH ISMAIL I PADA MASA DAULAH SYAFAWIYAH DI  
PERSIA TAHUN 1501-1524 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Fahri Ali Ashofi**

NIM : 14120055

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Ali Ashofi  
NIM : 14120055  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Ramadan 1440  
8 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



*Fahri Ali Ashofi*  
**Fahri Ali Ashofi**  
NIM. 14120055

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN SYAH ISMAIL I PADA MASA DAULAH SYAFAWIYAH  
DI PERSIA TAHUN 1501-1524 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Fahri Ali Ashofi  
NIM : 14120055  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 Ramadan 1440  
8 Mei 2019

Dosen Pembimbing



**Herawati, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720424 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-462/Un.02/DA/PP.00.9/06/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN SYAH ISMAIL I PADA MASA DAULAH SHAFAWIYAH DI PERSIA TAHUN 1501-1524 M

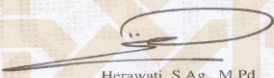
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRI ALI ASHOFI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120055  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

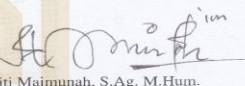
Ketua Sidang

  
Herawati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720424 199903 2 003

Penguji I

  
Prof.Dr. H. Mundzir Yusuf, M.Si.  
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji II

  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 23 Mei 2019  
Dekan Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN

  
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

Allah saw berfirman di dalam Al-Qur'an surat At-Taubat/9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

" Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”



## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah Fathurohman dan Ibu Uswatun tercinta

Adik-adiku yang tersayang Ilma Al Adyani, Fatih Ar-Rozy, dan Fatma  
Amalia Adyan yang kelak akan bersama-sama membahagiakan dan  
mewujudkan cita-cita kedua orang tua kita  
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sahabat/i korp Siliwangi 2014, teman Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam  
(SKI) angkatan 2014

Serta para sosok inspiratif luar biasa yang penulis temui yang menjadi  
semangat juang bagi penulis, untuk terus mencari ilmu, dan seorang  
terkasih yang kelak menjadi penyempurna ibadahku, Aamiin.

**ABSTRAK**  
**Kebijakan Syah Ismail I pada masa Daulah Syafawiyah di Persia**  
**Tahun (1501-1524 M)**

Persia merupakan tempat pembibitan peradaban manusia. Di Persia terdapat daulah besar, yaitu Daulah Syafawiyah yang didirikan oleh Syah Ismail I tahun 1501 M. Nama Syafawiyah dinisbatkan kepada Syekh Ishak Safiuddin, pendiri Tarekat Syafawiyah. Saifiuddin mengubah gerakan keagamaan yang awalnya hanya kelompok pengajian tasawuf murni yang bersifat lokal menjadi gerakan keagamaan yang besar pengaruhnya di daerah Persia, Syiria, dan Anatolia. Pada masa kepemimpinan Ismail I, Syafawiyah diubah menjadi pemerintahan yang besar di wilayah Iran. Di masa Syah Ismail I, berkat kekuatan militer yang merupakan peninggalan ayahnya *Qizilbash* dia mampu menaklukkan seluruh wilayah Persia, Kaspia, Khurasan, dan *Bulan Sabit Subur*.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan sejarah berdirinya Daulah Syafawiyah, latar belakang diterapkannya kebijakan, dan bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan Syah Ismail selama di Daulah Syafawiyah. Untuk menganalisis permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan politik, sementara teori yang digunakan adalah teori kebijakan regulatif oleh Theodore Lowi, yaitu kebijakan yang diterapkan secara paksa terhadap setiap warga negaranya. Dalam menerapkan kebijakan di Daulah Syafawiyah, dia menghalalkan berbagai cara untuk melancarkan kebijakannya. Dia tak segan melakukan pembrontakkan dan pembantaian terhadap masyarakat yang menghadangnya. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Adapun penelitian ini meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Keberhasilannya Syah Ismail dalam mencapai kejayaan di Syafawiyah merupakan hasil usahanya dalam menerapkan setiap kebijakan yang harus dijalankan oleh setiap bawahannya. Kebijakan yang ditetapkan ketika berkuasa antara lain adalah dalam bidang agama menetapkan madzhab Syi'ah Itsna Asyariyah sebagai madzhab resmi negara. Bidang pemerintahan, membentuk lembaga pemerintahan untuk membantu menciptakan stabilitas tata peraturan pemerintah, menciptakan keamanan dengan membentuk lembaga keagamaan (*Shadr*), lembaga *Diwan Basyi*, dan lembaga *Quraichi Basyi*. Bidang Sosial-Ekonomi memanfaatkan pelabuhan Gumron sebagai kegiatan perdagangan masyarakat Syafawiyah. Bidang Budaya, mengembangkan berbagai budaya yang ada saat itu, seperti *Tazieh* (hari duka)..

**Kata kunci: Daulah Syafawiyah, Syah Ismail, Kebijakan, dan Pengaruh**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya bagi Allah swt tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., manusia pilihan yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“Kebijakan Syah Ismail I pada masa Daulah Syafawiyah di Persia (1501-1524 M)”** ini merupakan upaya penulis untuk memahami sejarah berdirinya Daulah Syafawiyah di bawah kepemimpinan Syah Ismail I serta seberapa besar pengaruh kebijakan yang diterapkan Syah Ismail I terhadap masyarakat Syafawiyah. Apa yang dilakukan penulis ini merupakan sebuah usaha sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, bagaimana pun penulisan ini, memiliki arti penting bagi penulis sebagai sebuah pengalaman tersebut bisa menjadi salah satu bekal bagi penulis dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi, skripsi ini bisa memberikan gambaran tentang Sejarah berdirinya Daulah Syafawiyah dan Kebijakan yang diterapkan oleh Syah Ismail I di Persia tahun 1501-

1524 M. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan karya ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala upaya segala kebutuhan penyelesaian tugas akhir.
5. Ibu Zuhrotul Latifah S.Ag.M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Ibu Herawati, S. Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Fathurohman dan Ibu Uswatun yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material dan doa yang tulus ikhlas demi kelancaran studi penulis.

8. Adik-Adikku Ilma Al Adiyani, Fatih Ar-Rozy, dan Fatma Amalia Adyan yang selalu memberikan motivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
9. Sahabat/i korp Siliwangi Syauqi Fath, Fitri Fajar, Tita, Dwi, Riri, Ulya, Irul, Zen, Rozak, Latif, Atik, Rifqi, Reza, Ramli, dan sahabat/i yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih mereka telah memberikan pelajaran hidup, motivasi, dan nasihat secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan SKI 2014 Salma, Ulum, Zakia, Imam Fath, Hamdan, Rahmi, Eva, Muhtadi, Halimah, Anjas, Rieska, yang sudah memberikan warna dan masukan untuk penulis.
11. Teman-teman Orda Limapusaka 2014 Algi, Hofur, Rizal, Adi, Asfi, Ana, Wildan, Dhena, Azmi, Yeni, Mukti, Ading, dan masih banyak yang lainnya, yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu terima kasih banyak.
12. Teman-teman KKN dusun Plosokerep, Gunung Kidul Ning Maliha, Sinta, Mila, Septi, Dinda, Ilfan, Zuhdan, dan Fahmi terima kasih telah memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan.
13. Teman-teman kerja di Maguwoharjo kak Hanif, kak Uu, kak Arta, kak Multazam, mba Indri, mba Wiwik, Faisah, mang Aceng, dan mba Kiki yang sudah memberikan masukan, hiburan ketika penulis mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman alumni SMA Negeri 1 Bobotsari, Bayu Amin, Hendra, Umar, Amri, Adam, Obi, Riski Alfi, Nani, Maya, dan masih banyak yang lainnya, penulis

ucapkan terima kasih telah mensupport segala kegiatan yang dilakukan oleh penulis, semoga kita bisa kumpul lagi dengan membawa kesuksesan masing-masing. Aamiin.

15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat penulis berikan. Kebaikan tulus yang penulis dapatkan, hanya tuhan yang mampu membalasnya. Semoga kita semua selalu dalam tuntunan, lindungan serta kasih-Nya.

Terakhir, harapan penulis, skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan tetapi semoga karya ini dapat menjadi contoh yang berbeda, sehingga dapat menginspirasi untuk menulis dengan lebih baik lagi. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penting untuk disampaikan kepada penulis, sehingga penulis juga dapat lebih baik lagi untuk studi di jenjang selanjutnya. Aamiin

Yogyakarta, 3 Ramadan 1440  
8 Mei 2019  
Penyusun

**Fahri Ali Ashofi**  
NIM. 14120055

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: KONDISI PERSIA SEBELUM SYAH ISMAIL I BERKUASA DI DAULAH SYAFAWIYAH .....</b>	<b>20</b>
A. Kondisi Keagamaan .....	21
B. Kondisi Politik .....	25
C. Kondisi Sosial-Ekonomi .....	28
D. Kondisi Budaya .....	30
<b>BAB III: BENTUK-BENTUK KEBIJAKAN SYAH ISMAIL I DI DAULAH SYAFAWIYAH .....</b>	<b>34</b>
A. Awal Berdirinya Daulah Syafawiyah .....	34
B. Bidang Keagamaan .....	38
C. Bidang Pemerintahan .....	48
D. Bidang Sosial-Ekonomi .....	54
E. Bidang Budaya .....	57
<b>BAB IV: PENGARUH KEBIJAKAN SYAH ISMAIL I TERHADAP DAULAH SYAFAWIYAH .....</b>	<b>63</b>
A. Pengaruh Positif .....	64
1. Bidang keagamaan .....	64
2. Bidang pemerintahan .....	66
a) Stabilitas tata peraturan pemerintahan .....	68
3. Bidang Sosial-Ekonomi .....	70

a.) Peningkatan ekspor.....	70
b.) Kesejahteraan masyarakat.....	72
4. Bidang Budaya .....	74
B. Pengaruh Negatif.....	76
1. Bidang Keagamaan .....	76
a. Sunni sebagai kelompok marginal .....	76
b. Munculnya oposisi dari dalam .....	77
2. Bidang Pemerintahan .....	78
3. Bidang Sosial-Ekonomi.....	80
4. Bidang Budaya .....	81
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Daulah Syafawiyah merupakan daulah Islam yang didirikan oleh Syah Ismail I pada tahun 907 H/1501 M di Tabriz. Daulah ini merupakan salah satu dari tiga daulah besar di dunia Islam pada abad pertengahan. Adapun dua daulah lainnya adalah daulah Usmani (Ottoman) di Turki dan daulah Mughal di India. Berdirinya tiga daulah tersebut menandakan kebangkitan kembali politik umat Islam yang sempat dihancurkan oleh tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M.<sup>1</sup>

Daulah Syafawiyah berasal dari gerakan tarekat keagamaan yang didirikan oleh Safiuddin di Ardabil, kota di Azerbaijan. Istilah Syafawiyah sendiri dinisbatkan kepada pendirinya yaitu Safiuddin Ishak al-Ardibily<sup>2</sup> yang lahir pada tahun 650 H/ 1252 M.<sup>3</sup> Sejak kecil dia sudah menggemari ilmu keagamaan, dan kemudian mencintai kehidupan sufi. Setelah dewasa dia belajar pada seorang guru sufi yang bernama Syaikh Tajuddin Ibrahim Zahidi (1216-1301) yang dikenal dengan julukan Zahid al-Ghilani.

---

<sup>1</sup>Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Jahdan Ibnu Human (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 316.

<sup>2</sup>Keberadaan Safiuddin yang termasyhur itu, secara nasab masih diperdebatkan, ada yang menyebutnya ia adalah seorang Syi'ah keturunan Musa al-Kadzim, Imam ketujuh Syiah dua belas, yang berarti keturunan Rasulullah saw dari Fatimah. Ada juga yang mengatakan bahwa ia adalah keturunan penduduk asli Persia dari Kurdistan seorang Sunni mazhab Syafi'i yang konon kemudian pengganti yang kedua berubah menjadi Syi'ah. Lihat di dalam Imam Fuadi, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 212.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 211.

Safiuddin mendirikan Tarekat Syafawiyah setelah dia menjadi guru dan sekaligus menggantikan posisi mertuanya yang wafat tahun 1301 M. Safiuddin diambil menantu sang guru karena prestasi dan ketekunannya dalam kehidupan tasawuf. Sebagai guru tarekat, dia dihormati dan diterima dalam majlis wazir besar *rasyiduddin*, wazir Daulah Mongol.<sup>4</sup> Tarekat yang dipimpinnya menjadi semakin lebih penting, terutama setelah mengubah bentuk tarekat ini dari pengajian tasawuf murni yang bersifat lokal menjadi gerakan keagamaan yang besar pengaruhnya di Persia, Syiria, dan Anatolia.<sup>5</sup>

Safiuddin merupakan seorang penganut madzhab Syi'ah yang mengklaim dirinya sebagai keturunan Ali bin Abi Thalib. Dia mengembangkan Tarekat Syafawiyah di daerah yang masyarakatnya menganut madzhab Sunni. Oleh sebab itu, sebelum memiliki posisi yang kuat di wilayah Persia, dia sengaja melakukan *taqiyyat* (menyembunyikan kesyi'ahannya) dengan mengaku sebagai seorang Sunni yang menganut madzhab Syafi'i. Selanjutnya, ketika jalan kekuasaan mulai terbuka, salah satu keturunannya secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai penganut Syi'ah.<sup>6</sup>

Gerakan politik Tarekat Syafawiyah terwujud pada masa kepemimpinan Imam Junaid (1447-1460 M). Dia memperoleh dukungan yang kuat dari masyarakat Persia

---

<sup>4</sup>Hamka, *Sejarah Ummat Islam*, jilid III, Cet.IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 60.

<sup>5</sup>Siti Maryam, "Penyebaran Peradaban Islam di Timur Tengah" dalam Siti Maryam (ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2004), hlm. 284.

<sup>6</sup>Farhad Daftari, *Tradisi-Trasidi Intelektual Islam*, terj. Fuad Jabali, Udjang Tholib, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 214.

yang sudah terpengaruh oleh ajaran Tarekat Syafawiyah.<sup>7</sup> Dia dan para pengikutnya semakin gencar melakukan propaganda dalam rangka mengembangkan kekuasaannya di Anatolia yang saat itu masih menjadi wilayah kekuasaan Daulah Kara Koyunlu<sup>8</sup> dan Ak Koyunlu<sup>9</sup>. Setelah Imam Junaid wafat, pemimpin Tarekat Syafawiyah digantikan oleh putranya yang bernama Haider.

Haider mulai memimpin Tarekat Syafawiyah mulai tahun 1470 M. Dia menikahi putri Uzun Hasan<sup>10</sup> dan dikarunia seorang anak putra yang bernama Ismail. Setelah Haider wafat, Ismail yang masih usia tujuh tahun, menggantikan posisi ayahnya memimpin Tarekat Syafawiyah. Dengan kekuatan militer peninggalan ayahnya bernama *Qizilbash*, dia berhasil mengalahkan pasukan tentara *Janissary* dari Daulah Turki Utsmani.<sup>11</sup> Pada sepuluh tahun pertama, dia berhasil memperluas wilayah kekuasaannya meliputi seluruh Persia dan bagian timur wilayah *Bulan Sabit*<sup>12</sup>.

---

<sup>7</sup>Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam* Cet. I (Surabaya: CV. Malowopati, 2003), hlm. 215.

<sup>8</sup>Daulah Kara Koyunlu merupakan daulah bangsa Turki yang berkuasa di wilayah Persia bagian Timur, daulah ini berkuasa terhitung dari tahun 1375-1468 M. Istilah lain dari daulah ini ialah *Black Sheep* atau Domba Hitam. Daulah Kara Koyunlu menganut paham beraliran Syi'ah sebagai madzhab daulahnya. Lihat di Imam Fuad, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah*, hlm. 216.

<sup>9</sup>Daulah Ak Koyunlu merupakan daulah bangsa Turki yang berkuasa di wilayah Persia bagian Barat. Istilah lain dari daulah ini ialah *White Sheep* atau Domba Putih. Daulah Ak Koyunlu menganut paham yang berbeda dengan Daulah Kara Koyunlu yaitu dengan menganut paham yang beraliran Sunni. Lihat di *Ibid.*, hlm. 216.

<sup>10</sup>Uzun Hasan adalah pemimpin Ak Koyunlu yang menguasai sebagian wilayah Persia. Uzun Hasan telah membantu Junaid ketika masih dalam pengasingan. Uzun Hasan mengajari Junaid dalam hal kemiliteran. Mereka kemudian menjadi sangat akrab dan akhirnya Junaid dinikahkan dengan adik perempuannya. Setelah Junaid mati terbunuh. Haider dirawat olehnya dan dinikahkan dengan putrinya. Lihat di C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm 95.

<sup>11</sup>Maman A. Malik, dkk., *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm.158.

<sup>12</sup>Wilayah Bulan Sabit ataupun yang biasa disebut *Fertile Cresente* adalah wilayah di Asia yang membentang mulai dari Laut Tengah, daerah sungai Tigris, dan sungai Eufrat hingga sampai ke Teluk Persia. *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*, jilid I (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 196-197.

Selain itu, dia juga membalaskan dendam dengan mengalahkan Sirwan, yang sebelumnya telah mengalahkan kakek dan ayahnya.

Ismail memimpin Daulah Syafawiyah selama 23 tahun, yaitu dari tahun 1501-1524 M. Dia merupakan seorang pemimpin yang kuat dan otoriter. Pada pemerintahannya, daulah ini menjadi penganut sistem pemerintahan teokratik<sup>13</sup>, sebab dia dan para penggantinya bukan hanya mengaku sebagai keturunan Ali, namun juga mengklaim dirinya sebagai titisan keturunan Imam Syi'ah. Selain itu, masyarakat Syafawiyah dituntut untuk patuh terhadap kitab yang mengatur tingkah laku masyarakat yang bernama *Sufigare*.<sup>14</sup> Masyarakat syafawiyah yang berani melanggar terhadap kitab tersebut dapat dikenai hukuman pengucilan atau bahkan hukuman mati.

Selama menjadi pemimpin di Daulah Syafawiyah, Syah Ismail menerapkan kebijakan keagamaan, kebijakan pemerintahan, dan kebijakan kebudayaan. Dalam kebijakan keagamaan, kebijakan yang terkenal dilakukan Syah Ismail I adalah menetapkan Syi'ah Itsna Asyariyah sebagai madzhab resmi negara. Kebijakan Syah Ismail secara langsung membuat kegaduhan sebagian masyarakat Persia yang bermadzhab Sunni. Sifat otoriter yang dimiliki dan hegemoni Daulah Syafawiyah terhadap kebebasan bermadzhab mengakibatkan sebagian dari penduduk Persia, melarikan diri dari wilayah Persia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Teokratik adalah pemerintahan yang berlandaskan langsung pada hukum tuhan (agama) sebagai undang-undang negara. Lihat uraian dalam Akbar S. Ahmad, *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj: Nunding Ram, Ramli Yakub (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm. 76.

<sup>14</sup>Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian kedua, terj. Adang Affandi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 442.

<sup>15</sup>Maman A. Malik Sy, dkk., *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*, hlm. 159.

Syah Ismail I berkeinginan menghapus paham Sunni di Persia dan menggantinya dengan Syi'ah Istna Asyariyah sebagai identitas Syafawiyah. Cara-cara yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan para mubaligh ternama Syi'ah ke Persia yang berasal dari Bahrain maupun Jabal 'Amil di Libanon untuk menyebarkan Syi'ah ke seluruh penjuru wilayah Persia. Dia juga menginginkan agar Syi'ah tidak hanya dianut oleh penduduk Syafawiyah saja, tetapi juga penduduk di negara-negara yang dijadikan target ekspansi.

Untuk menjaga stabilitas pemerintahan di Daulah Syafawiyah, Syah Ismail menerapkan kebijakan pemerintahan dengan membentuk lembaga keagamaan (*ṣadr*) yang tujuannya untuk mengawasi kegiatan keagamaan seperti pertunjukan ritual keagamaan daulah dan kegiatan perwakafan masyarakat Syafawiyah, sementara untuk membantu dirinya dalam mengatur roda pemerintahan dia membentuk lembaga *Diwan Basyi* dan lembaga *Quraichi Basyi*. Dua lembaga tersebut dibentuk sebagai jembatan antara dirinya yang merupakan seorang *mursyid*<sup>16</sup> (guru tarekat masyarakat Syafawiyah) dan seorang *tarfi sufi* (seorang pemimpin di Daulah Syafawiyah).

Dalam bidang budaya, kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail yaitu dengan menerapkan tradisi budaya yang sudah ada di masa Daulah Syafawiyah masih dalam

---

<sup>16</sup>Secara luas, kata mursyid berasal dari kata 'irsyad' yang artinya petunjuk sedangkan pelakunya disebut sebagai mursyid, yaitu orang yang ahli dalam memberi petunjuk dalam bidang agama. Mursyid merupakan sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia thariqah, yang telah memperoleh ijazah dari guru mursyid yang sanadnya terus bersambung sampai kepada nabi Muhammad saw untuk mentalqinkan dzikir/wirid thariqah kepada orang-orang yang datang meminta bimbingannya (murid). Lihat lebih dalam <http://attijanياهوwalhamdullah.weebly.com/pengertian-mursyid.html>. Minggu, 16 Juni 2019, 14.00 WIB.

bentuk tarekat. Kebudayaan yang dilakukan Syah Ismail berupa peringatan kematian Husain yang dinamakan *taziyeh* (hari dukacita). Dalam peringatan budaya ini, Daulah Syafawiyah di bawah Syah Ismail I melakukan perubahan dengan mensponsori segala kebutuhan untuk peringatan 10 Muharram.

Fenomena kepemimpinan Syah Ismail I di Persia pada tahun 1501-1524 M tergolong unik, karena Syah Ismail bisa mengatasi kemelut dan konflik yang terjadi di Daulah Syafawiyah yang baru berdiri. Baik konflik internal maupun konflik eksternal dengan daulah di luar Syafawiyah. Syah Ismail berhasil menciptakan struktur pemerintahan yang baik sehingga terciptanya tata kelola administrasi pemerintahan untuk pelayanan masyarakat Syafawiyah. Dia juga menciptakan iklim yang kondusif dengan menjalin hubungan yang baik dengan daulah tetangga untuk mengembangkan perekonomian daulah dan yang paling penting mampu menyeragamkan masyarakat Persia dengan satu madzhab Syi'ah Istna Asyariyah.

Dengan latar belakang seperti itu, topik ini menjadi menarik untuk dikaji. Penelitian dan pembahasan akan difokuskan pada kebijakan Syah Ismail I tahun 1501-1524 M di Persia.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam melakukan sebuah penelitian, batasan dan rumusan masalah menjadi sangat penting. Hal ini sangat berkaitan dengan proses merekonstruksi dan mendeskripsikan sebuah peristiwa sejarah, agar masalah penelitian yang dibahas lebih

fokus, terarah, dan tidak meluas. Penelitian ini difokuskan pada kajian kebijakan yang diterapkan oleh Syah Ismail I di tahun 1501-1524 M.

Peneliti mengambil obyek kajian pada bentuk-bentuk kebijakan dan pengaruh kebijakan yang dilakukan Syah Ismail di Daulah Syafawiyah. Sementara, batasan tempat meliputi wilayah kekuasaan Daulah Syafawiyah pada masa Syah Ismail I, dan batasan waktu antara tahun 1501 sampai 1524 M. Alasannya pengambilan tahun 1501 M merupakan tahun ketika Syah Ismail I mendirikan dan memproklamasikan dirinya menjadi raja di Syafawiyah dengan gelar Syah, sedangkan tahun 1524 M merupakan meninggalnya Syah Ismail I yang pada usia ke 37 tahun.

Untuk mengarahkan fokus penelitian terhadap kebijakan Syah Ismail I maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi Persia sebelum didirikannya Daulah Syafawiyah?
2. Bagaimana bentuk kebijakan Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah?
3. Apa pengaruh kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail I terhadap masyarakat Syafawiyah di Persia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penulisan mengenai kebijakan Syah Ismail I dalam Daulah Syafawiyah, secara garis besar peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kondisi wilayah Persia sebelum berdirinya Daulah Syafawiyah.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang dan proses kebijakan yang diterapkan oleh Syah Ismail I, yang terjadi di Daulah Syafawiyah.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan yang diterapkan Syah Ismail I terhadap masyarakat Syafawiyah.

Adapun kegunaan yang diterapkan dari hasil penulisan sejarah terhadap kajian Kebijakan Syah Ismail I pada masa Daulah Syafawiyah di Persia, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan dari penelitian sejarah ini, berguna sebagai tinjauan pemikiran dalam menentukan kebijakan dan manajemen kebijakan.
2. Penelitian ini diharapkan pula sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya, maupun untuk penulisan lain di bidang yang sama.
3. Untuk pemacu para sejarawan muslim lain, yang akan meneliti sejarah Islam, terutama bidang politik yang berfokus pada kebijakan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tulisan dari para sejarawan mengenai Daulah Syafawiyah telah banyak ditemukan pada karya-karya sebelumnya, namun mengenai penelitian yang berkaitan dengan kebijakan Syah Ismail I masih belum ada yang mengkaji secara khusus. Bila ada, itu pun hanya sedikit saja yang kurang dapat memberikan penjelasan dan uraian yang jelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tulisan-tulisan penelitian yang berkaitan dengan Daulah Syafawiyah sebagai sumber dalam penulisan peneliti:

Buku yang berjudul *History of Syah Isma'il I Safawiyah* karya Gulan Sarwan diterbitkan oleh Muslim University Aligarh tahun 1939 M merupakan salah satu buku yang membahas mengenai Syah Ismail I, pendiri Daulah Syafawiyah. Pada buku tersebut dijelaskan silsilah leluhur Ismail I sampai kepada Musa al-Kazim. Persamaan antara penelitian ini dengan buku yaitu sama-sama membahas terkait Daulah Syafawiyah walaupun pembahasan mengenai kebijakan yang dilakukan Syah Ismail I hanya sepintas tanpa menjelaskan bagaimana proses kebijakan itu diterapkan. Sementara perbedaan penelitian dengan buku terletak pada fokus kajiannya, buku ini memfokuskan terhadap suksesi kepemimpinan setelah Syah Ismail I sementara penelitian peneliti ini memfokuskan pada kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah selama dekade 1501-1524 M.

Buku yang berjudul *Aliterary History of Persia Modern Times 1500-1924, Vol. VI*, oleh Edward G. Browne, Cambridge at The Universty Press tahun 1959. Di dalam buku ini dijelaskan sejarah berdirinya Daulah Syafawiyah dari bentuk tarekat ke bentuk pemerintahan yang memiliki pengaruh di wilayah Persia, Syiria, dan Anatolia dan sedikit membahas terkait penetapan Syi'ah Itna Asyariyah sebagai madzhab resmi Daulah Syafawiyah. Perbedaan buku dengan penelitian peneliti, peneliti memfokuskan kajian penelitiannya terkait bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan Syah Ismail I dari latar belakang sampai langkah-langkah yang dilakukan Syah Ismail I untuk menetapkan kebijakan di Daulah Syafawiyah. Sementara, persamaan yang dilakukan penelitian ini dengan buku ini obyek kajiannya sama yaitu membahas terkait Daulah Syafawiyah.

Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Syah Abbas di Persia tahun 1588-1629M” Karya ini ditulis oleh Pramono, Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Secara keseluruhan skripsi ini mengurai mengenai kepemimpinan Syah Abbas, akan tetapi pada skripsi ini di Bab II diuraikan sejarah singkat Daulah Syafawiyah dari gerakan keagamaan menjadi gerakan politik dan pemimpin Syafawiyah. Perbedaan penelitian ini menekankan pada kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail I dan pengaruhnya kepada masyarakat Syafawiyah. Sementara, persamaannya yang dilakukan penelitian ini dengan skripsi ini adalah obyek kajiannya yang dilakukan berkaitan dengan Daulah Syafawiyah.

Skripsi yang berjudul “Dinasti Safawi: Perkembangan Seni Arsitektur dan Lukisan pada masa Syah Abbas I tahun 1588-1629” yang ditulis oleh saudara Hana Hanifah, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015. Secara keseluruhan skripsi ini membahas mengenai perkembangan seni arsitektur yang ada di Daulah Syafawiyah, akan tetapi diuraikan sedikit terkait peran Syah Ismail dalam kontribusinya di dalam bidang seni di Daulah Syafawiyah.

Beberapa karya di atas merupakan karya yang membahas Daulah Syafawiyah dan kebijakan-kebijakan pemimpin-pemimpin Syafawiyah secara umum. Adapun karya yang mengkaji tentang kebijakan Syah Ismail I sangat terbatas. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji kebijakan yang diterapkan Syah Ismail, sekaligus memaparkan motif dan pengaruh dari kebijakan yang dikeluarkan Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan dapat

mengisi kekosongan dalam kajian Daulah Syafawiyah masa Syah Ismail I tahun 1501-1524 M.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lampau. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah tahun 1501-1524 M, baik dari segi latar belakang munculnya kebijakan, bentuk kebijakan, dan pengaruh kebijakan bagi masyarakat Syafawi.

Untuk mempermudah dan mengupas masalah yang akan ditulis dalam bahasan ini, pertama perlu digunakan pendekatan politik untuk melihat aspek di dalamnya berupa struktur pemerintahan, kekuasaan, dan kebijakan. Kebijakan dapat dipahami sebagai fenomena politik dan dapat dipahami sebagai pola distribusi kekuasaan. Kebijakan<sup>17</sup> yang dilakukan oleh Syah Ismail merupakan sebuah proses politik yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat luas artinya bahwa segala kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin akan memberikan efek di kalangan masyarakat Syafawiyah.

---

<sup>17</sup>Kebijakan dapat diartikan pertama sebagai kecerdikan dan kepintaran. Kedua diartikan sebagai garis haluan yaitu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dan kepemimpinan. Terutama pada pemerintah, organisasi, dan sebagainya. Misalnya kebijakan militer, kebijakan pemerintah suatu negara yang menyangkut strategi dan struktur angkatan bersenjata. kebijakan ekonomi, kebijakan pemerintah suatu negara untuk mengatur dan mengawasi pertumbuhan dan aktifitas dalam negara. Lihat dalam Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 201-202.

Selain itu, pendekatan politik juga digunakan tidak hanya untuk melihat aspek peristiwa atau kejadian, tetapi juga digunakan untuk melihat pelaku sejarah dan kondisi nyata peristiwa pada waktu itu. Oleh karena itu, pelaku sejarah menafsirkan kondisi yang dihadapi sehingga dari penafsiran tersebut lahirlah tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan kemudian memunculkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.<sup>18</sup>

Peran Syah Ismail I sebagai Syah di Daulah Syafawiyah dan pelaku peristiwa sejarah mempunyai nilai normatif. Peran tersebut diwujudkan dalam kebijakan yang Syah Ismail terapkan di Daulah Syafawiyah di berbagai bidang, yaitu bidang keagamaan, bidang pemerintahan, dan bidang kebudayaan. Peran Syah Ismail I ketika menjabat sebagai Syah di Daulah Syafawiyah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan dalam berbagai bidang tersebut sangat jelas hubungannya, yaitu sebagai interaksi diri dengan posisi yang diemban sebagai kepala di Daulah Syafawiyah.

Menurut James E. Anderson, kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada satu tujuan dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam menangani masalah.<sup>19</sup> Kebijakan yang dikeluarkan oleh Syah Ismail I pada saat memimpin Daulah Syafawiyah selama 23 tahun merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh Syah Ismail I terhadap pemerintahan Syafawiyah yang semata-mata

---

<sup>18</sup>Sahid Gatara, *Ilmu Politik dan Menerapkan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 43.

<sup>19</sup>Mary Grisez Kweit, *Konsep dan Metode Analisis Politik*, terj. Ratnawati (Jakarta: Depdikbud, 1978), hlm. 131.

untuk mempertahankan keamanan dan menjaga keutuhan daulah, dan untuk mensejahterkan rakyat.

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan yang dikemukakan Theodore Lowi untuk menganalisis terkait kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail di Daulah Syafawiyah. Di dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kebijakan merupakan bagian dari keputusan politik. Keputusan ataupun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang disebabkan dari adanya perubahan politik berdampak pada sifat dari kebijakan tersebut yang mengikat. Maksud dari mengikat yaitu pelaksanaannya dengan cara pemaksaan terhadap rakyat untuk kepentingan pemerintahan ataupun kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah masa Syah Ismail di Daulah Syafawiyah.

Kebijakan yang dipaparkan oleh Theodore Lowi tersebut memiliki empat tipe yaitu pertama kebijakan regulatif, yaitu kebijakan yang mengandung unsur paksaan dan akan diterapkan langsung ke Individu. Kedua, kebijakan redistributif, yaitu kebijakan dengan adanya paksaan secara langsung kepada warga negara, tetapi penerapannya melalui lingkungan. Ketiga, kebijakan distributif, yaitu kebijakan yang dengan menggunakan paksaan secara tidak langsung namun penerapannya secara langsung oleh individu. Keempat, kebijakan konstituen, yaitu kebijakan ini ditandai dengan kemungkinan pengenaan paksa dan penerapan kebijakannya secara tidak langsung melalui lingkungan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

Dalam kajian ini, teori yang digunakan yaitu teori kebijakan distributif. Teori ini cocok dengan situasi pada saat Syah Ismail I menjadi raja di Daulah Syafawiyah. Dalam melakukan kebijakan keagamaan dan kebijakan pemerintahan selama 23 tahun terhitung dari 1501-1524 M dia melakukannya dengan kuat dan otoriter. Masyarakat Syafawiyah dipaksa patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Syah Ismail I. Warga Syafawiyah yang berani melakukan pelanggaran, menentang kebijakan Syah maka dapat dikenai hukuman pegucilan atau bahkan hukuman mati.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sejarah adalah metode untuk mencari gambaran menyeluruh tentang kejadian, peristiwa masa lampau, yang terbagi dalam beberapa proses. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.<sup>21</sup> Tahap pertama merupakan pemilihan topik, dalam sebuah penelitian perlu memperhatikan empat kriteria, yaitu nilai, keaslian, kepraktisan, dan kesatuan.<sup>22</sup> Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data (heuristik) atau sumber sejarah yang berkaitan dengan obyek.<sup>23</sup>

##### **1. Pengumpulan sumber atau heuristik**

Heuristik merupakan cara pengumpulan data atau sumber yang terkait dengan penelitian yang dikaji. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian

---

<sup>21</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm, 90.

<sup>22</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 90-91.

<sup>23</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.104.

kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengacu pada sumber tertulis dokumenter, dengan mencari tulisan yang mendukung penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder berupa buku-buku, majalah, artikel, dan media elektronik (Internet dalam situs [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)) yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji. Sumber-sumber atau data yang digunakan peneliti meliputi data tentang Daulah Syafawiyah, kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpinnya. Data-data itu diperoleh dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, UIN Syarif Hidayatullah, Perpustakaan Kota Jogja, Perpustakaan Grahata Pustaka, dan masih banyak yang lainnya.

## 2. Kritik sumber atau verifikasi

Kritik sumber merupakan suatu usaha menganalisis, memisahkan, dan mencari suatu sumber untuk memperoleh suatu keabsahan sumber melalui kritik intern dan kritik eksteren, atau dengan kata lain menguji dan menganalisis data secara kritis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh patut digunakan atau tidak. Kritik terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern.<sup>24</sup>

Kritik ekstern dilakukan untuk meneliti keaslian data, dengan menguji bagian fisik, dengan cara mencocokkan bagian ejaan dan tahun penerbitan sumber tersebut dari segi penampilan luarnya. Sementara, Kritik intern ini dilakukan untuk meneliti keaslian data atau memperoleh sumber yang kredibel, dengan cara membandingkan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm.108.

sumber yang satu dengan sumber yang lain (isi sumber) dengan membaca sumber yang terkumpul, kemudian membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya dengan memperhatikan tahun penulisan, penerbitan, latar belakang peneliti, sehingga terkumpul data secara objektif yang sesuai dengan penelitian ini.

### 3. Penafsiran atau interpretasi

Tahap interpretasi sering disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap sumber data yang telah terverifikasi sumber data di bawah tema-tema tertentu.

Secara umum analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan dengan menggunakan teori-teori analisis disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>25</sup> Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kebijakan Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah tahun 1501-1524 M yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah berikutnya yaitu sintesa. Sintesa dilakukan untuk mengumpulkan data, konsep-konsep, dan teori sejarah-biografi melalui referensi yang masih berkaitan dengan kebijakan Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah. Untuk menganalisis kajian ini menggunakan pendekatan politik dan teori kebijakan regulatif yang dikemukakan oleh Theodore Lowi, yaitu kebijakan secara paksa (*coercive force*) yang diterapkan terhadap setiap masyarakat Syafawiyah.

---

<sup>25</sup>Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 44.

#### 4. Penulisan Sejarah atau historiografi

Penulisan sejarah atau historiograf merupakan penyusunan deskriptif secara kronologis, sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, yaitu untuk menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lain. Setiap pembahasan ditempuh secara deskriptif-analisis dan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa. Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Peneliti berusaha menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lain sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti dan sajian secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar lebih mudah dipahami. Jadi, pada tahap terakhir ini, peneliti ini menyuguhkan laporan hasil penelitian tentang Kebijakan Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah Tahun 1501-1524 M.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan secara sistematis bagian-bagian yang akan dibahas. Dengan tujuan supaya penelitian ini mudah dipahami oleh para pembaca, maka peneliti menjabarkan dalam beberapa sub bab.

Bab I, adalah pendahuluan yang menguraikan hal-hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dapat diketahui maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan, serta menampilkan gambaran umum dari latar belakang penelitian.

Bab II, membahas terkait dengan kondisi Persia sebelum didirikannya Daulah Syafawiyah. Antara lain, kondisi keagamaan, kondisi politik, kondisi budaya, dan kondisi sosial-ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi nyata yang dialami masyarakat Persia sebelum Daulah Syafawiyah berdiri di Persia.

Bab III, membahas mengenai bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah. Berkat jasa-jasa yang dilakukan oleh Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah mengalami kemajuan dan mampu bersaing dengan daulah di masanya. Di dalamnya menguraikan tentang kebijakan Syah Ismail yang meliputi, awal berdirinya Daulah Syafawiyah, bentuk-bentuk kebijakan dalam berbagai bidang, yaitu bidang keagamaan, pemerintaha, sosial-ekonomi, dan budaya. Alasannya untuk mengetahui apa saja kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Syah Ismail terhadap pemerintahannya pada tahun 1501-1524 M.

Bab IV, membahas mengenai pengaruh kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail I terhadap Daulah Syafawiyah itu sendiri. Adapun di dalamnya memuat pengaruh positif dan negatif dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Syah Ismail I di Daulah Syafawiyah. Pengaruh positif terdiri dari bidang keagamaan; terciptanya Nasionalisme masyarakat Persia dikarenakan satu madzhab Syi'ah Istna Asyariyah. Bidang pemerintahan; terciptanya peraturan pemerintah yang berdampak kepada peningkatan ekspor, dan kesejahteraan masyarakat. Pengaruh negatif terdiri dari kerugian dari berbagai pihak akibat kebijakan yang diterapkan. Pengaruh ini timbul dari adanya gelolak penetapan kebijakan yang disetujui ataupun tidak disetujui oleh pemerintah maupun rakyat.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Pada bagian akhir ini diusahakan adanya sumbangsih pemikiran berupa saran yang mendukung untuk kesempurnaan skripsi ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Daulah Syafawiyah adalah Daulah yang didirikan oleh Syah Ismail I pada tahun 1501 M. Syah Ismail merupakan pemimpin yang berhasil membangun kekuatan agama, pemerintahan, ekonomi, dan budaya. Sebelum didirikannya Daulah Syafawiyah tahun 1501 M, kondisi pada bidang agama yang terjadi di Persia adalah masih banyaknya pengaruh agama Zoroaster dan agama Kristen terhadap masyarakat Syafawiyah dan berkembangnya sejumlah tarekat di wilayah Syafawiyah, seperti Tarekat Kubrawi, Tarekat Hurufiyah, dan Tarekat Syafawiyah.

Dalam bidang politik, agresifitas ekspansi yang dilakukan di masa sebelum dan masa Syah Ismail I menjadikan daulah ini melakukan pertempuran dengan daulah-daulah yang ada disekitarnya, seperti Ak Koyunlo, Kara Koyunlo, Daulah Turki Utsmani. Di wilayah-wilayah penaklukannya pasukan Syafawiyah melakukan pendoktrinan terhadap masyarakat Persia dengan konsep *Imamah* dan *Mahdiisme* dalam upaya meraih kekuasaan di Persia. Bidang sosial-ekonomi, masyarakat Syafawiyah telah melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhannya di bandar dagang Gumbbron yang terletak di teluk Persia. Bidang budaya masyarakat Syafawiyah selalu memperingatan kematian Husain di kota Karbala yang dalam bahasa Persia disebut sebagai *taziyeh* (duka cita).

Dalam usahanya memperbaiki Daulah Shafawiyah, Syah Ismail I menerapkan kebijakan. Kebijakan keagamaan, yaitu dengan menetapkan Syi'ah Itsna Asyariyah sebagai madzhab resmi negaranya. Dalam rangka mensukseskan kebijakan tersebut, Syah Ismail I mendatangkan ulama-ulama ternama Syi'ah yang berasal dari Bahrain maupun Jabal 'Amil di Libanon yang mana kedua wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki ulama-ulama Syi'ah. Ulama tersebut ditugaskan mengajaran dan menanamkan ajaran Syi'ah di Persia dan mendirikan madrasah-madrasah di pusat kota-kota seperti Qum dan Khurasan.

Dalam bidang pemerintahan, Syah Ismail memperbaiki sistem dan administrasi pemerintahan untuk kemajuan Daulah Syafawiyah, melakukan perluasan wilayah dengan bantuan *Qizilbash* ke wilayah Eropa, dan menjalin aliansi dengan Inggris, Spanyol dan Portugis. Lembaga pemerintahan yang dibentuk masa Syah Ismail I yaitu lembaga *Mullah Basyi* (lembaga yang bertugas sebagai pembaca doa-doa dalam persoalan keagamaan), *Diwan Basyi* merupakan lembaga yang dibentuk sebagai pengadilan banding tingkat tinggi yang ada di Daulah Syafawiyah, dan lembaga *Shadr* (bertugas untuk mengurus bagian perwakwan daulah).

Dalam bidang ekonomi, pemerintahan sebagai induk pasar, yaitu secara langsung ikut dalam menjalankan kegiatan ekonomi, menerapkan sistem ekonomi sentralistik, mengatur sepenuhnya perekonomian di seluruh wilayah kekuasaannya, menyusun aturan sebagai dasar hukum dalam kegiatan perekonomian. Dalam bidang budaya, Syah Ismail I dalam upaya memperkuat ajaran Syi'ah di Persia, para syah

mengadakan ritual keagamaan yang mendukung Syi'ah Itsna Asyariyah seperti pelaksanaan *Taziyeh*. Ritual keagamaan ini dilaksanakan pada bulan Muharram untuk memperingati wafatnya Husain di Karbala. Ritual tersebut dilakukan dengan membacakan sejarah Husain seraya memukuli diri sendiri sebagai bentuk rasa empati mereka terhadap penderitaan yang dialami Husain.

Kebijakan Syah Ismail I secara nyata telah memberikan kemajuan untuk Daulah Syafawiyah. Dalam bidang agama, menumbuhkan rasa solideritas kebangsaan untuk masyarakat Persia (Nasionalisme Kebangsaan), bidang pemerintahan, mempunyai tata peraturan yang baik terciptanya tata pemerintahan yang baik. Bidang sosial-ekonomi, pemerintahan menjalin kerjasama dengan bangsa eropa, Inggris, Portugis, Spanyol untuk terciptanya peningkatan ekspor, kemaslahatan masyarakat, dan kebutuhan Daulah Syafawiyah.

Namun dibalik pengaruh positif itu semua, ada pengaruh negatif yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan tersebut, yaitu adanya kelompok Sunni yang minoritas yang berdampak dengan adanya pembrontakkan yang dilakukan oleh orang-orang yang mayoritas menganut paham Sunni, yang dilatar belakangi dengan adanya perasaan ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak Daulah Syafawiyah, munculnya oposisi dari dalam daulah.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap pada masa yang akan mendatang, peneliti lain dapat melakukan penelitian kembali mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Syah Ismail di Daulah Shafawiyah yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

Untuk menyempurnakan karya ilmiah ini, penulis berharap ada peran aktif dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif atas karya ilmiah ini. Dengan demikian, karya ini dapat memberikan informasi yang objektif bagi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan sejarah Islam yang ada di wilayah Persia (Sekarang Persia). Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Abdullah, Tufik, (ed). *Ensiklopedi Tematik Dunia Islam*. terj Mochammad Syu'bi.  
Jakarta: Ictisar Baru Van Hoeve. 2002.

Abdullah, Irwan. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta:  
TICI Publications. 2009.

Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2010.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

Abu Bakar. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN Malang Press. cet. I. 2008.

Ahmad. Akbar S. *Rekontruksi Agama Islam di Tengah Pluralitas Agama dan  
Peradaban*. terj. Amnu Nst. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002.

\_\_\_\_\_. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. terj. Nunding Ram dan Ramli  
Ya'qub. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 1990.

Ahmad, Zaenal Abidin. *Ilmu Politik Islam V Sejarah Islam dalam Umatnya Hingga  
Sampai Sekarang*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. cet.III. 2000.

Ali, K. *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern*. terj: Ghufroon A. Mas'ad. Jakarta: PT Raja  
Grafinda Persada. cet. III. 2000.

Ali, Mukti. *Ensiklopedia Islam*. jilid III. Jakarta: CV. Ananda Utama. 1993.

Amin, Samsul Amir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah. 2009.

Amstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. terj. Ahmad Mustofa. Yogyakarta: Elbanin  
Media. cet. I. 2008.

- Ansary, Tamim. *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. terj. Yuliani Liputo. Yogyakarta: Zamam. 2012.
- Beg, Abdul Jabbar. *Perspektif Peradaban*. terj. Suhendra Yusuf. Bandung: Pustaka. 1986.
- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestiwati. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. cet I. 2006.
- Bloom, M. Jonatahan. *Epik Imagis Revisid: An Ilkhanid Legacy in Early Savafid Painteng*. Laiden: Brill. 2003.
- Bokhori, Raana dan Mohammad Seddon. *Ensiklopedia Islam*. terj. Nasaruddin Umar dan Ali Nurdin Jakarta: Erlangga, 2010.
- Bosworth, C.E. *Dinasti-Dinasti Islam*. terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. cet 1. 1993.
- Browne. *A Literary History*. New York: Cambridge University Press. 1997.
- Cooper, John. “Beberapa Observasi Mengenai Intelektual Keagamaan Daulah Shafawiyah Persia”. Farhad Daftari, *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*. terj. Fuad Jabali, Udjang Thalib. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Daftary, Farhad. *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*. terj Fuad Jabali dan Udjang Tholib. Jakarta:Erlangga. 2002.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Esposito, Jhon L. *Islam Warna-Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus (al-Shirat al-Mustaqim)*. terj. Arif Maftuhin, Jakarta: Paramidana: 2002.

- Farhan, Mahmud. *Gensyia'ah Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Akidah, dan Konspirasi Yahudi*. Jakarta: Darul Falah, 2001.
- Fuadi, Imam. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gatara, Sahid. *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho. Jakarta: UI Press. 1980.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam*. Jilid III. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1975.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terj. Jahdan Ibnu Human. Yogyakarta: Kota Kembang. 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam (Classical Period 571-1258 C.E) Volume II*. Delhi: Adam Publisers. 1995.
- Haurani, Albert. *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*. terj. Irfan Abu Bakar. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2004.
- Hodgson, Marshall, G.S. *The Venture Of Islam Concience and History in World Civilization, Vol III*. London: The University of Chicago Press. 1974.
- Ismail, Faisal. *Islam Idealitas Ilahiyah dan realitas Insaniyah*. Yogayakarta: PT. Tiara Wacana. cet.I. 1999.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. cet. I. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009.

- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.1993.
- Khaldun, Ibn. *Muqoddimah*, terj. Ahmadie Thoha Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya. 2011.
- Kusdiana, Ading. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Kwit, Mary Grisez. *Konsep Metode dan Analisis Politik*. terj. Retnawati. Jakarta: Depdikbud. 1978.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Satu dan Dua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000.
- Maryam, Siti. “Penyebaran Peradaban Islam di Timur Tengah” dalam Siti Maryam (ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi. 2004.
- Mortimer, Edward. *Islam dan Kekuasaan*, cet 1. Bandung: Mizan. 1984.
- Nasikun. *Pokok-Pokok Agama Islam*. Yogyakarta: CV Bin Usaha, cet I. 1984.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*. terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka. cet. I. 1994.
- Nasr, Vali. *Kebangkitan Syi’ah: Islam, Konflik dan Masa Depan*. terj. Ide Murteza. Jakarta: Diwan. cet I. 2007.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. jilid I. Jakarta: UI Press. 1989.
- Nasyiudin. Muhammad. *Kalender Hijriah Universal*. Semarang: El Wafi, 2003.

Pulungan, J Sayuti. *Fiqh Sejarah Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Roemer. H. R. "The Safavid Period". dalam Peter Jackson dan Laurence Lockhart. *The Cambridge History of Iran the Timurid and Safawid Period* Vol 6. New York: Cambridge University Press. 1997.

Romandhon, M. *Agama -agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998.

Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.

Sarwar, Gulan. *History of Syah Isma'il Shafawiyah*. Alighr: Muslim University Aligarh. 1939.

Savory, Roger. "Land of The Lion and The Sun". Bernad Lewis (ed) *The World Of Islam*. London: Thames dan Hudson LTD. 1994.

Sayyed, Amir Ali. *Api Islam: Sejarah Evolusi dan Cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad saw* terj. H.B Jassin, Jakarta: Bulan Bintang. cet. III. 1978.

Sunanto, Musrifah. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Prenada Media. cet. I 2004.

Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV. Putaka Setia. cet.1. 2008.

Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: al-Husna Dzikro, 1983.

Syalabi, Ali Muhammad, ash. *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Utsmani*. terj. Samson Rahmat. Jakarta: Pustaka al- Kautsar. 2010

- Syariati, Ali. *Islam: Madzhab Pemikiran dan Aksi*. terj. Afif Muhammad. Bandung: Mizan. 1992.
- Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Taufiqurohman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: CV. Malowopati. cet.1. 2003.
- Trimingham, J. Spencer. *Madzhab Sufi*. terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka. 1999.
- Usairy, Ahmad, al. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad ke XX*. terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media. 2008.
- Ummati, Khoiro. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Teras. cet.1. 2013.
- Weekes, Richard V. *Muslim People A World Etnographic*, London: Aldwuch Press. 1990.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. cet. X. 1995.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 1996.
- Yunus, Abdur Rahim dan Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak. 2003.
- Yusuf, Mundzirin. “Peradaban Islam di Turki” dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi. 2002.

**Skripsi:**

Siti Aminah, “Kemunduran dan Keruntuhan Dinasti Safawi pada Abad XVII sampai Abad XVIII M”. Skripsi program studi Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2016.

**Internet:**

<http://www.hidayatullah.com/read/2013/09/09/6303/dinasti-safawi-konversi-syah-di-iran-dan-sikap-terhadap-sufisme.html>

<https://ganaislamika.com/dinasti-safawi-4-pertempuran-chaldiren/>

[https://ganaislamika.com/dinasti-safawi-persia-2-pedang-dan-pena/#\\_ftn2](https://ganaislamika.com/dinasti-safawi-persia-2-pedang-dan-pena/#_ftn2)



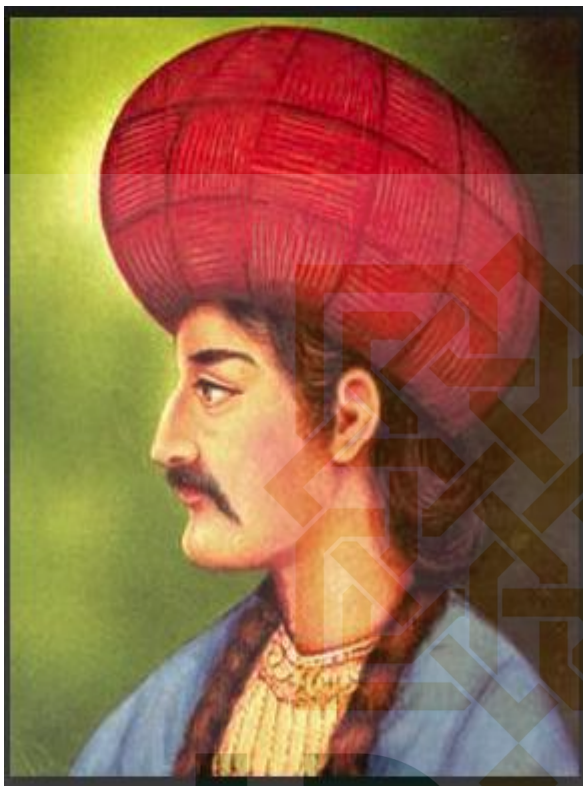
## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PETA KEKUASAAN DAULAH SHAFAWIYAH PADA PUNCAK KEJAYAAN SYAH ISMAIL I



<https://www.risamedia.com/warta/geografi/nama-baru-itu-jauh-lebih-baik-untuk-negara-kami/> diakses pada tanggal 19 September 2018 pukul. 01.20.

**Lampiran 2****LUKISAN WAJAH SYAH ISMAIL I**

<https://www.alamy.com/554-Syah-ismail-hatayi-image213989940.html>

diakses pada tanggal 19 September 2018 Pukul 01.20 WIB

### Lampiran 3

#### GAMBAR PASUKAN DAULAH



<https://ganaislamika.com/dinasti-safawi-persia-2-pedang-dan-pena/>  
diakses pada tanggal 19 September 2018, pukul 01.20 WIB.



<https://m.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/red/2014/10/31/32386/perayaa-asyura-syiah-memupuk-dusta-menui-nestapa.html> diakses tanggal 10 Mei 2019.

Lampiran Persia 4

### **GAMBAR PERANG CHALDERAN SUNNI VS SYI'AH**



[https://ganaislamika.com/dinasti-safawi-persia-2-pedang-dan-pena/#\\_ftn2](https://ganaislamika.com/dinasti-safawi-persia-2-pedang-dan-pena/#_ftn2) diakses

pada tanggal 10 Mei 2019.

## BIOGRAFI SINGKAT



Nama

TTL

Alamat Asal

Alamat Domisili

No. HP

Email

Twitter

Fahri Ali Ashofi

Purbalingga, 27 Desember 1995

Kertanegara, RT 02 RW 03 Kec.

Kertanegara, Kab. Purbalingga

Jln. Ambarsari No 280 A RT 10 RW

13 Depok, Sleman, Yogyakarta.

085649214854 (WA)

[Fahrialiashofi@gmail.com](mailto:Fahrialiashofi@gmail.com)

Fahri\_ali2

### Pendidikan

#### Tahun Periode

2001-2002

2002-2008

2008-2011

2011-2014

2014-2019

#### Pendidikan Formal

TK Diponegoro Kertanegara

SD Negeri 1 Kertanegara

Mts Negeri 1 Karanganyar

SMA Negeri 1 Bobotsari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### Pendidikan Non Formal

PP. Irsyadut Thullab

#### Pengalaman Organisasi

Pergerakan Mahasiswa Islam

Indonesia (PMII)

Limapusaka

IKPM Jawa Tengah

Lamasia (Alumni Smansa )

BEM-J SKI

Dema Universitas UIN Sunan

Kalijaga

Senat Mahasiswa Fakultas Adab  
dan Ilmu Budaya

Yogyakarta, 8 Mei 2019

**Fahri Ali Ashofi**